

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Rendahnya minat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia menjadi permasalahan menarik yang perlu diteliti lebih lanjut. Setiap tahun, jumlah investor di pasar modal Indonesia mengalami peningkatan. Pada April 2019, Kustodian Sentral Efek Indonesia mencatat peningkatan penggunaan Single Investor Identification (SID) sebesar 107,89% menjadi 1.858.803 investor dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 894.116 investor pada tahun 2016 (Kustodian Sentral Efek Indonesi, 2019). Namun demikian, jumlah investor ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan populasi penduduk Indonesia, yaitu sekitar 1,5% penduduk. Jumlah investor dibandingkan dengan penduduk di Singapura mencapai 16,2%, Malaysia dengan angka 8,7%, Thailand 5%, dan Vietnam di 2,2% (Kontan.co.id, 2022). Rendahnya jumlah investor ini semakin diperparah oleh rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia.

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia jika dibandingkan dengan negara di asia lain berdasarkan data Howmuch tahun 2018 menunjukkan sebagai berikut :

Gambar 1. 1

Literasi Finansial Asia



Dari data yang terlihat pada gambar 1.1, Minat Investasi di negara China, dengan populasi terbesar di dunia, hanya mencapai tingkat 28%, sedangkan Jepang, negara maju, berada pada tingkat 43%. Fakta ini menunjukkan bahwa tingkat Minat Investasi tidak selalu tinggi di negara-negara maju. Dalam konteks Literasi Keuangan Syariah di Asia Tenggara, Indonesia memiliki tingkat 32%, Malaysia memiliki tingkat 36%, Myanmar memiliki tingkat 52%, dan Singapura memiliki tingkat 59%. Dari data tersebut, Singapura merupakan negara di Asia Tenggara dengan tingkat Literasi Keuangan Syariah tertinggi, walaupun memiliki luas wilayah yang lebih kecil daripada Indonesia. Hal ini mengungkapkan adanya masalah yang muncul di Indonesia dalam hal Literasi Keuangan Syariah. Bahkan, Indonesia berada di bawah negara tetangga seperti Myanmar yang mencatat tingkat 52%, hanya selisih 7% dengan Singapura. Ketimpangan Literasi Keuangan Syariah antara Indonesia dan Myanmar mencapai 20%, dan dengan Singapura mencapai 27%, menunjukkan perlunya perbaikan dalam Literasi Keuangan Syariah di Indonesia (Howmuch.net, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengadakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. SNLIK 2022 berlangsung dari bulan Juli hingga September 2022, melibatkan 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten, dengan total responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 hingga 79 tahun.

Tabel 1. 1

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Data dari SNLIK 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, mengalami peningkatan dari 38,03 persen pada tahun 2019. Tingkat inklusi keuangan juga meningkat menjadi 85,10 persen, dibandingkan dengan 76,19 persen pada survei SNLIK tahun 2019. Temuan ini menggambarkan penurunan kesenjangan antara literasi dan inklusi, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42 persen pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Tabel 1. 2

Perbandingan Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

SNLIK 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Data yang ditemukan menunjukkan adanya peningkatan dalam indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia, naik dari 8,93 persen di tahun 2019 menjadi 9,14 persen di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga mengalami peningkatan menjadi 12,12 persen di tahun 2022, dibandingkan dengan angka sebelumnya pada periode survei tahun 2019 (OJK, 2022). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa tingkat literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan tingkat literasi dan inklusi keuangan secara keseluruhan.

Rendahnya literasi keuangan syariah akan berdampak pada kehidupan sehari-hari terutama untuk umat islam dan berdampak pada tidak mengetahui produk keuangan syariah, sehingga menggunakan produk keuangan konvensional. Kemudian dari pada itu rendahnya inklusi keuangan syariah membuat umat islam kesulitan mengakses layanan keuangan syariah sehingga terpaksa menggunakan layanan keuangan konvensional. Jika keputusan yang diambil tidak tepat, pengelolaan keuangan dapat menjadi buruk dan tidak efektif, yang dapat membuat masyarakat menjadi rentan terhadap krisis keuangan dan berpotensi mengalami

kerugian akibat kejahatan di sektor keuangan (Ningtyas, 2019). Latar belakang rendahnya tingkat literasi keuangan adalah meningkatnya kompleksitas dalam industri keuangan, yang membuat mayoritas masyarakat kesulitan menghadapi perubahan tersebut. Dengan literasi keuangan yang kurang memadai, dampaknya terlihat dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Litamahuputty, 2020).

Literasi dan inklusi keuangan rendah, maka akan berdampak pada menurunnya minat investasi. Hal ini karena ketidakpahaman dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap produk investasi yang ada, sehingga mereka enggan untuk investasi. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang membahas terkait dengan minat investasi diantaranya : Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa FEB yang Terdaftar di Galeri Investasi Universitas PGRI Madiun) (Wulandari, 2020); Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek (Viana et al., 2022); Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Persepsi Imbal Hasil, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Puspitasari et al., 2021). Penelitian terdahulu terfokus pada pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi, sehingga peneliti tertarik untuk menambahkan variabel moderasi yaitu latar belakang sosial karena peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang membahas latar belakang sosial sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh literasi dan inklusi keuangan syariah terhadap minat investasi mahasiswa ekonomi syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan juga untuk mengeksplorasi peran variabel latar belakang sosial sebagai faktor moderasi dalam pengaruh tersebut. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan akan tercapai pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi mahasiswa ekonomi syariah, terutama terkait dengan literasi dan inklusi keuangan syariah serta faktor latar belakang sosial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan dan keuangan syariah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah serta minat investasi pada mahasiswa ekonomi syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Investasi Dengan Latar Belakang Sosial Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah Iain Syekh Nurjati Cirebon)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya literasi keuangan di Indonesia dibandingkan beberapa negara di asia tenggara.
2. Masih rendahnya inklusi keuangan di Indonesia dibandingkan beberapa negara di asia tenggara.
3. Literasi dan inklusi keuangan rendah, maka akan berdampak pada menurunnya minat investasi. Hal ini karena ketidak pahaman dan ketidak percayaan masyarakat terhadap produk investasi yang ada.
4. Belum adanya penelitian mengenai latar belakang sosial sebagai variabel moderasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap minat investasi.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi pada mahasiswa, penelitian ini juga dibatasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah yang dibahas mengenai dampak literasi keuangan syariah terhadap minat investasi.
2. Masalah yang dibahas mengenai dampak inklusi keuangan syariah terhadap minat investasi.
3. Masalah yang dibahas mengenai latar belakang sosial terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah.

1.2.3 Perumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
2. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
4. Apakah latar belakang sosial memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
5. Apakah latar belakang sosial memoderasi inklusi keuangan terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Untuk mengetahui variabel latar belakang sosial memoderasi literasi keuangan syariah terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
5. Untuk mengetahui variabel latar belakang sosial memoderasi inklusi keuangan syariah terhadap minat investasi pada mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap penelitian terhadap pasar modal di Indonesia yang terus berkembang.

2. Manfaat praktis

a. Bagi akademisi

Output dari penelitian ini sebagai bagian perkembangan ilmu dalam mempelajari lingkup literasi keuangan syariah serta menjadi sumber bacaan di bidang pasar modal. Selain itu, peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai sarana informasi.

b. Bagi Self Regulatory Organization

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bagi Self Regulatory Organization untuk membuat inovasi dalam mengembangkan pasar modal Indonesia. Lebih khususnya, untuk lebih memperhatikan tingkat literasi keuangan syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah di jurusan Ekonomu Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon , batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori, ringkasan penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan metode pengumpulan data, teknik analisis data, populasi dan sampel.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data serta interpretasi hasil diikuti oleh argumentasi terhadap hasil penelitian.

BAB V : Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan dari hasil pengolahan data penelitian serta saran bagi penelitian lainnya.

